BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Secara luas input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja dan modal. input juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlah pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Misalnya, tanah, gedung, dan pabrik. Sedangkan input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudah untuk diubah dalam periode waktu tertentu. Misalnya, bahan baku dan tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Berbagai macam dasar penggolongan sumber daya atau faktor produksi. Sedangkan menurut ilmu manajemen, sumber daya atau faktor produksi dikenal dengan istilah 5M+1M, yaitu *Man* (manusia), *Material* (bahan

¹ Dr. Sri Adiningsih, Teori Ekonomi Mikro, ..., hlm.7

 $^{^2}$ Irmayanti Hasan, $Manajemen\ Operasional\ Perspektif\ Integratif,$ (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.20

baku), *Money* (uang), *Machine* (mesin), *Method* (metode), dan *Market* (pasar).³

2. Tujuan Produksi

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak, sesuai dengan martabatnya sebagai khalifah Allah. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.

Produksi dalam Islam mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan individu secara wajar.
- b. Pemenuhan kebutuhan keluarga.
- c. Bekal untuk generasi mendatang
- d. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.

Dalam ekonomi konvensional, tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi:

- a. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus.
- Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi.
- c. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi.
- d. Memperoleh keuasan dari kegiatan produksi.

³ Silvana Maulidah, 2010, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Malang: UB Press, hlm.105

e. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.⁴

3. Prinsip Produksi

Sejalan dengan tujuan produksi dalam Islam, ada beberapa prinsip produksi menurut ajaran Islam, yaitu:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi,
 memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
- Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d. Mengoptimalkan fungsi dan kreatifitas indra dan akal.
- e. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan, kapasitas, dan kemampuan manusia.⁵

4. Faktor Produksi

Untuk dapat terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produk.⁶

Faktor-faktor produksi tersebut terdiri atas:

a. Sumber Daya Alam

Yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala faktor produksi yang berasal dari kekayaan alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam meliputi

⁴ Prof.Dr.H.Indri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.73

⁵ *Ibid*, hlm.74

Mahchfudz, Masyhuri, Dasar-Dasar Ekonomi Mikro, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm.96

udara, tanah, air, sinar matahari, hewan, tumbuhan, bahan tambang dan lainnya.

b. Tenaga kerja

Merupakan faktor produksi yang berperan dalam mengelola sumber daya lainnya.

c. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu kelancaran proses produksi.

d. Skills

Keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.⁷

5. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan dimana faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang selalu berubah-ubah jumlahnya.

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb

⁷ Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.129

dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Fungsi produksi Cobb-Douglas berbentuk estimasi empiris, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Q = K^{\alpha}L^{\beta}$$

Dimana: Q = Output

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

 α = Elastisitas input modal

 β = Elastisitas input tenaga kerja

6. Jangka pendek dan jangka panjang

a. Jangka Pendek

Teori ekonomi menyebutkan bahwa setiap proses produksi pasti mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan sifat keterkaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi tersebut dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi yang dihasilkan disebut output. Pada dasarnya tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.⁸

Dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah modal seperti mesin dan peralatannya, dll. Sedangkan faktor produksi yang dapat

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: BPFE-UI, 2006), hlm.155

mengalami perubahan adalah tenaga kerja. Waktu yang dipandang sebagai jangka pendek berbeda-beda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.⁹

b. Jangka Panjang

Fungsi produksi untuk jangka panjang menunjukkan bahwa semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Berarti dalam jangka panjang setiap faktor produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dipasar.¹⁰

7. Pengelolaan Produksi

a. Perencanaan

Setiap pimpinan produksi hendaknya terlebih dahulu mengadakan perencanaan dari pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. Peranan perencanaan dalam setiap perusahaan tergantung dari proses produksi pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mendapatkan pesanan dari konsumen harus memperhatikan antara pesanan yang satu dengan yang lainnya. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan peralatan, waktu, tempat serta jumlah bahan yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

 $^{^9}$ Sugiyono, dkk,
 $\it Ekonomi\,Mikro\,Sebuah\,Kajian\,Komprehensif$, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.
203

¹⁰ Ibid

Pada tahap ini lebih memperhatikan pada waktu yang dibutuhkan, bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang dibutuhkan, orang yang mengerjakan proses produksi, serta bagaimana memperoleh bahan tambahan sehingga hasil produksi dapat terselesaikan tepat waktu.

c. Pengontrolan

Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengukur atau menilai hasil pekerjaan yang telah dihasilkan oleh para tenaga kerja sehingga hasilnya dapat sesuai dengan sasaran yang dinginkan.¹¹

B. Modal

1. Pengertian Modal

Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non-fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya. Dalam kamus Bahasa Indonesia "modal" didefinisikan sebagai uang pokok atau uang yang dipakai untuk berniaga, melepas uang, dan sebagainya. Definisi itu memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana modal yang berbentuk uang (money) adalah salah satu dari faktor produksi, selain manusia (man), bahan baku (material), mesin (machine) serta prosedur dan teknologi (method).

 $^{^{11}}$ Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm.146

¹² Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.1

Modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. ¹³ Disini modal memegang peranan penting dalam perekonomian. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan. ¹⁴

2. Bentuk-Bentuk Modal

a. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi:

1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan.

Kelebihan:

- Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan

¹³ Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.56

¹⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.153

tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan

- Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- Kurang motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal asing

Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

Kelebihan

Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

 Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan

- Dikenakan berbagai biaya, seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa.
- Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas hutang yang belum atau akan dibayar.

b. Berdasarkan sifatnya, modal dibagi menjadi:

1) Modal tetap

Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali. Meskipun akhirnya modal itu habis juga, tetapi sama sekali tidak terhisap dalam hasil. Misalnya mesin, bangunan.

2) Modal bergerak

Modal bergerak adalah barang-barang modal yang dipakai dalam proses produksi dan habis terpakai dalam proses produksi. Contohnya bahan mentah.

c. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi:

1) Modal konkret

Model konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan.

2) Modal abstrak

Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

d. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi:

1) Modal individu

Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Misalnya rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.

2) Modal masyarakat

Modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Misalnya rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.¹⁵

3. Hal yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu pinjaman modal:

a. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekedar modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

b. Masa pengembalian modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditor (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu cash flow perusahaan. Sebaiknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

c. Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang, misalnya biaya bunga biaya administrasi, atau biaya

¹⁵ Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT.Grafindo Perseda, 2008), hlm.89

lainnya. Sebaiknya dipilih bank yang mampu memberikan biaya yang paling rendah bagi perusahaan.

d. Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datng perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum perolehan pinjaman modal. 16

4. Pengelolaan Modal

a. Investasi

Dana merupakan darah segar bagi keberlangsungan hidup usaha.

Dana dalam perusahaan dapat digunakan untuk membeli bahan.

Upah buruh, aktiva dan membayar berbagai biaya untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. Sumber dana

Dana dalam perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, baik sumber dana internal maupun sumber dana eksternal.

c. Penganggaran modal

Anggaran modal merupakan suatu metode untuk pembuatan keputusan tentang pemilihan investasi dalam aktiva tetap. Dalam

¹⁶ Kasmir, Kewirausahaan, ..., hlm.87

anggaran modal dianalisa perbandingan antara berbagai alternatif proyek yang menguntungkan untuk dipilih dan diputuskan.

d. Kebijakan laba

Kebijakan laba merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan keuntungan usaha. Kebijakan laba yang tepat akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan usaha dimasa kini dan dimasa mendatang.¹⁷

C. Tenaga kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggeraji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Dalam hal ini tidak mencakup tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi tenaga yang tidak terdidik. ¹⁸

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata per hari kerja, baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting serta perlu diperhatikan dalam proses produksi, sehingga setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai,

 $^{^{17}}$ Heru Kristanto, Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.132

¹⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, ..., hlm. 128

jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan, antara lain:

a. Jumlah tenaga kerja

Ketersediaannya perlu diperhatikan, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal sehingga dapat melaksanakannya secara efektif dan efisien sesuai dengan waktu dan peralatan yang dimiliki unit kerja masingmasing.

b. Komposisi tenaga kerja

Komposisi tenaga kerja diperlukan guna mengetahui apakah tenaga kerja yang tersedia sudah sesuai dengan kualifikasi atau syarat minimum yang telah ditetukan oleh perusahaan. Baik dalam segi umur maupun pendidikan Apabila usia tenaga kerja sudah tidak produktif lagi, maka dari pihak perusahaan harus mengganti tenaga kerja tersebut guna keberlangsungan proses produksi.

c. Kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, maka tidak menutup kemungkinan adanya

kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produksi yang tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.¹⁹

2. Penunjang Tenaga Kerja

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang digunakan persatuan waktu. Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas. Dalam hal ini Todaro menjelaskan beberapa manfaat dari adanya pendidikan antara lain:

- Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
- 2) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.
- Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintah.

¹⁹ Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press, 2011), hlm.153

4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang ada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.²⁰

b. Usia Tenaga Kerja

Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifanya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang, sedangkan di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun.

c. Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 antara lain:

- 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu
- 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

²⁰ Cristea Frisdiantara, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), hlm. 13

 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu

3. Macam-Macam Tenaga Kerja

a. Berdasarkan kualitasnya:

1) Tenaga kerja terdidik (Skilled Labour)

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan sebelum mengelola faktor produksi maupun sebelum memasuki dunia kerja. Contohnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum.

2) Tenaga kerja terlatih (*Trained Labour*)

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pengalaman dan latihan sebelum melaksanakan pekerjaan. Contohnya penjahit, tukang listrik, motir, tukang las, dan sopir.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*Unskilled Labour*)

Tenaga kerja ini tidak memerlukan pendidikan dan pelatihan secara khusus atau pengalaman praktik terlebih dahulu, contohnya pedagang asongan, tukang sapu dan pemulung.

2. Berdasarkan sifat kerjanya:

1) Tenaga kerja rohani

Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara

2) Tenaga kerja jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.²¹

D. Hasil Produksi

1. Pengertian Hasil Produksi

Hasil produksi bisa juga disebut dengan barang dan jasa, artinya segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung dapat berkemampuan untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Dengan kata lain, hasil produksi adalah hasil kerjasama dari kerja manusia, sumber-sumber alam, peralatan atau modal dan kegiatan pengusaha. Hasil produksi ini selalu berkaitan dengan faktor produksi. Dimana nantinya akan diketahui berapa jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dalam satu set faktor produksi tertentu.²²

2. Macam-macam Hasil Produksi

a. Barang konsumsi

Merupakan barang atau jasa yang secara langsung ditujukan untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Misalnya: pakaian, makanan, pemeriksaan dokter, pemutaran film, dan sebagainya. Barang atau jasa ini yang dibeli oleh para konsumen.

²² T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm.84

²¹ Silvana Maulidah, 2010, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Malang: UB Press, hlm.106

b. Barang produksi

Merupakan barang atau jasa yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain. Dengan kata lain, barang produksi ini tidak langsung untuk dikonsumsi, melainkan dipergunakan sebagai sarana dalam melaksanakan atau memperlancar proses produksi. Misalnya: mesin dan alat-alat, truk, prsediaan bahan-bahan mentah, dan sebagainya. Barang-barang inilah yang dibeli oleh para produsen.²³

3. Kualitas Hasil Produksi

a. Performance (kinerja)

Merupakan karakteristik operasi dan produk inti (core product) yang dibeli. Misalnya kecepatan, kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan,

b. *Durability* (daya tahan)

Berarti daya tahan menunjukan usia produk, yaitu jumlah pemakaian suatu produk sebelum produk itu digantikan atau rusak. Semakin lama daya tahannya tentu semakin awet, produk yang awet akan dipersepsikan lebih berkualitas dibanding produk yang cepat habis atau cepat diganti.

c. Conformance to specifications (kesesuaian dengan spesifikasi)

²³ *Ibid*, hlm 85

Merupakan kesesuaian yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya pengawasan kualitas dan desain, Standar karakteristik operasional adalah kesesuaian kinerja produk dengan standar yang dinyatakan suatu produk. Ini semacam "janji" yang harus dipenuhi oleh produk. Produk yang memiliki kualitas dari dimensi ini berarti sesuai dengan standarnya.

d. *Features* (fitur)

Merupakan karakteristik atau ciri-ciri tambahan yang melengkapi manfaat dasar suatu produk. Fitur bersifat pilihan atau option bagi konsumen. Fitur bisa meningkatkan kualitas produk jika kompetitor tidak memiliki fitur tersebut,

e. *Reliability* (reabilitas)

Merupakan kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai. Misalnya pengawasan kualitas dan desain, standar karakteristik operasional kesesuaian dengan spesifikasi,

f. Aesthetics (daya tarik)

Merupakan daya tarik produk terhadap panca indera, misalkan bentuk fisik, model atau desain yang artistik, warna dan sebagainya,

g. Perceived quality (kesan kualitas)

Merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk. Biasanya karena kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut atau ciri-ciri produk yang akan

dibeli, maka pembeli mempersepsikan kualitasnya dari aspek harga, nama merek, iklan, reputasi perusahaan, maupun negara pembuatnya.

h. Serviceability

Merupakan kualitas produk ditentukan atas dasar kemampuan diperbaiki mudah, cepat, dan kompeten. Produk yang mampu diperbaiki tentu kualitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang tidak atau sulit diperbaiki.²⁴

4. Cara Meningkatkan Hasil Produksi

Peningkatan jumlah dan kualitas hasil produksi harus tetap disesuaikan dengan kapasitas sumber daya karena bagaimanapun sumber daya mempunyai titik batas pemanfaatan. Apabila sumber daya tersebut telah dimanfaatkan secara maksimal, akan terjadi penurunan nilai dan kualitas suatu produksi. Cara untuk meningkatkan hasil produksi adalah sebagai berikut:

a. Intensifikasi

Merupakan suatu usaha untuk menambah jumlah dan kualitas hasil produksi tanpa menambah <u>faktor produksi</u>. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperbaiki cara berproduksi, serta peningkatan jam operasi mesin.

b. Ekstensifikasi

²⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Andi: Yogyakarta, 2012), hlm. 121

Merupakan suatu usaha peningkatan jumlah dan kualitas hasil produksi dengan cara menambah faktor produksi. Biasanya dilakukan dengan cara membuka pabrik baru atau cabang baru, penambahan jumlah tenaga kerja.

c. Diversifikasi

Merupakan suatu usaha menambah jumlah dan kualitas hasil produksi. Dengan kata lain merupakan suatu usaha penganekaragaman produk untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas perusahaan dapat lebih stabil. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mengatasi krisis ekonomi, sehingga apabila perusahaan mengalami kemerosotan pendapatan di salah satu produk maka produk lain mendapatkan kelebihan pendapatan, sehingga kekurangan yang terjadi bisa tertutupi.

d. Rehabilitasi

Merupakan suatu usaha menambah jumlah dan kualitas hasil produksi dengan mengganti faktor produksi yang telah rusak dengan yang lebih baru.

e. Mekanisasi

Merupakan suatu usaha penambahan jumlah dan kualitas hasil produksi dengan mengganti faktor produksi tradisional dengan mesin-mesin produksi yang bersifat mekanik.

f. Rasionalisasi

Merupakan suatu usaha menambah jumlah dan kualitas hasil produksi dengan mengurangi faktor-faktor produksi yang tidak penting atau membebani biaya produksi.²⁵

E. Industri Batik

1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Secara ekonomi makro, industri juga berkaitannya dengan pembentukan pendapatan, maka industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.²⁶

2. Pengelompokan Industri

- a. Pengelompokan industri berdasarkan bahan baku:
 - Industri ektraktif, yaitu bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya, industri hasil perikanan, kehutanan, dan pertanian.

10.43

²⁵ http://www.berpendidikan.com, diakses pada tanggal 01 Desember 2018, pada pukul

²⁶ P. Eko Prasetyo, *Ekonomi Industri*, (Yogyakarta: Beta OFFSET, 2010), hlm. 03

- Industri non ektraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- Industri fasilitatif, yaitu dengan menjual jasa layanan untuk kegiatan orang lain. Misalnya, perdagangan, angkutan, dan periwisata.

b. Pengelompokan industri berdasarkan produksi yang dihasilkan:

- Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misanya industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.
- 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

c. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan:

Industri besar yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja
 100 orang atau lebih.

- Industri sedang yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja antara 20 – 99 orang.
- Industri kecil yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja antara 5 – 19 orang.
- 4) Industri rumah tangga yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang.²⁷

3. Industri Batik

Batik merupakan salah satu unsur kebudayaan indonesia asli. Batik dikenal, dipakai oleh nenek moyang hingga generasi bangsa indonesia sekarang. Unsur kebudayaan batik telah menempuh perjalanan yang panjang. Ragam hias pada batik merupakan pencerminan cipta rasa manusia indonesia dan kedudukan sosial.²⁸

Industri batik adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan proses penggambaran atau penulisan dan pewarnaan pada kain dengan menggunakan lilin batik (wax atau malam) dan selanjutnya akan dijual. Pada industri batik ini juga dapat memproduksi batik dalam bentuk pakaian jadi, dimana hal ini memerlukan proses lebih lanjut serta ditunjang dengan mesin dan peralatan yang lengkap.

Berdasarkan cara pembuatannya, batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

²⁷ Badan Pusat Statistik Tulungagung, *http://bps.tulungagung.go.id/*, diakses pada tanggal 21 Oktober 2018 pukul 08:51

²⁸ Asmito, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Semarang: Publisher Press, 1992), hlm. 86

a. Batik tulis

Batik tulis merupakan batik yang dibuat oleh para pengrajin dengan menggunakan alat canting dan malam (lilin batik). Canting yaitu alat yang terbuat dari bahan tembaga, terdiri dari tempat untuk menampung malam dan memiliki ujung berupa saluran kecil sebagai tempat keluarnyamalam. Batik tulis merupakan batik yang pembuatannya memakan waktu lebih lama, oleh karena itu batik tulis dikenal dengan originalitas, kualitas, kemewahan dan keindahannya. Batik tulis memiliki keunikan tersendiri dibandingkan batik lainnya, antara lain:

- Merupakan lukisan asli para pengrajin batik, sehingga desain/gambar pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas sehingga gambar tampak lebih luwes.
- Gambar pada batik tulis dapat dilihat pada kedua sisi kain (tembus bolak-balik), dengan warna dasar kain lebih muda dari pada warna goresan motif.
- 3) Harga jual batik tulis relatif lebih mahal.

b. Batik cap

Batik cap merupakan batik yang dibuat menggunakan cap. Cap, yaitu sebuah alat semacam stempel besar yang telah digambar pola batik. Pada umumnya pola pada canting cap ini dibentuk dari bahan dasar tembaga atau besi. Dari jenis produksi batik stempelini, pembatik bisa menghemat tenaga, dan tak perlu menggambar pola

atau desain di atas kain. Batik cap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Desain/gambar batik cap selalu ada pengulangan yang jelas.
- 2) Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain.
- 3) Waktu pengerjaan lebih singkat, berkisar 1 sampai 3 minggu.
- 4) Harga jual batik cap lebih murah.

c. Batik printing

Batik printing merupakan teknik pembuatan batik print yang relatif sama dengan produksi sablon. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah besar karena tidak melalui proses penempelan lilin dan pencelupan seperti batik pada umumnya.²⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari,³⁰ bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh investasi, tenaga kerja, pengalaman dan kapasitas produksi terhadap nilai produksi pengrajin perak. Dalam Penelitian ini diambil sampel 35 perusahaan dari populasi sebanyak 54 perusahaan berdasarkan rumus slovin dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pengrajin perak di desa Celuk secara

²⁹ Teguh Adi Wuryanto, *Analisis Industri Batik Tulis di Kelurahan Kalinyamat Wetan dan Kelurahan Bandung Kota Tegal*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 25

³⁰ Lestari, dkk, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak*, Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2 (Universitas Udayana Bali, 2015)

serempak, dan secara parsial berpengaruh positif dan siginifikan pada variabel investasi, pengalaman kerja, dan kapasitas produksi, sedangkan pada tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pengrajin perak di Desa Celuk. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi tempe, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi industri batik.

2. Penelitian yang dilakukan Kristanti,³¹ bertempat pada industri kerupuk. Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh jumlah industri kerupuk yang berapa di Kelurahan Mangli. Dengan menggunakan uji-t variabel modal dan tenaga kerja masing-masing mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t-hitung dibawah nilai signifikasi, untuk investasi memilil probabilitas t-hitung sebesar 0,000, tepung sebesar 0,043, minyak tanah sebesar 0,002, dan tenaga kerja sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel investasi, tepung, minyak tanah, dan tenaga kerja secara parsial terhadap hasil produksi. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel modal dan tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yang mana penelitian

³¹ Dian Kristanti, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi pada Industri Kecil Kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, (Jember: Skripsi tidak diterbitkan, 2006)

- terdahulu meneliti hasil produksi industri kerupuk, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi industri batik.
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, ³² bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil produksi industri tempe. Penelitian ini menggunakan data primer, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan juga regresi linear berganda. Berdasarkan pada perolehan nilai t-hitung pada modal diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,39 artinya secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada industri tempe, pada variabel tenaga kerja diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,1184 artinya ini menunjukan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra industri tempe, pada bahan baku diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 berarti variabel biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi pada industri tempe. Namun secara bersamasama variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,7%. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapatnya variabel modal dan tenaga kerja. Serta perbedaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu pada penelitian terdahulu

³² Devia Setiawati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, Jurnal Analisis Ekonomi Pembanguan, Vol.2, No.1, (UNNES: 2013)

- meneliti hasil produksi pada industri tempe, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti pada industri batik.
- 4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, ³³ bertujuan untuk membahas dan menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi pada industri pisang selai. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta analisis deskriptif pada penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda. Dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel modal produksi dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai, begitu juga secara individual variabel modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri pisang salai di Desa Purwobakti. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel modal dan tenaga kerja yang diteliti, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi industri pisang salai, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi industri batik.
- Penelitian yang dilakukan oleh Yuda,³⁴ merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara/interview

³³ Luthvia Istiqomah, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Pisang Salai di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo*, Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol.7, No.1, (Universitas Jambi:2016)

³⁴ Endo Dwi Yuda, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec.Gudo Kab.Jombang)*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.8, (Universitas Brawijaya Malang: 2014)

dan kuesioner/angket. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dari penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manik-manik kaca. Serta secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manikmanik kaca, namun lama usaha berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap produksi pada sentra industri kerajinan manik-manik kaca. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel modal dan tenaga kerja yang diteliti, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi kerajinan manik-manik kaca, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi industri batik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yuartini,³⁵ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran

³⁵ Ni Putu Sri Yuartini, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.2, (Universitas Udayana, 2013)

kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu, sementara modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan siginifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel modal dan tenaga kerja yang diteliti, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi pada industri ukiran kayu, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi pada industri batik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal,³⁶ bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor produksi modal dan tenaga kerja terhadap produksi. Data yang diamati dalam penelitian ini adalah data time series. Menggunakan model estimasi regresi linier berganda dalam bentuk double log untuk mengetahui hubungan pengaruh dari variabel penelitian. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke, artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel modal

³⁶ Riza Fachrizal, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, Vol.9, No.2, (Unmus, Merauke)

dan tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi pada industri kerajinan kulit, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi pada industri batik.

- 8. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana,³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi sepatu PT Kharisma Baru Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapatnya variabel modal dan tenaga kerja. Serta perbedaannya terletak pada focus penelitiannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti hasil produksi pada industri sepatu, sedangkan pada penelitian saat ini meneliti pada industri batik.
- 9. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayasa,³⁸ bertujuan untuk tujuan mengetahui: 1) pengaruh modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan ukiran kayu. 2) Untuk mengetahui bahwa teknologi memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kerajinan ukiran

³⁷ Dwi Nila Andriani, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT.Kharisma Baru Indonesia)*, Jurnal Equilibrium, Vol.5, No.2, (Universitas PGRI, Madiun)

³⁸ Adi Mahayasa, *Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten*, Jurnal Ekonomi Pemangunan, Vol.6, No,8, (Universitas Udayana, Bali)

kayu. 3) Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan. 4) Untuk mengetahui bahwa produksi memediasi pengaruh modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Penelian ini diperoleh kesimpulan yaitu Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapatnya variabel modal dan tenaga kerja. Serta perbedaannya terletak pada teknis analisis yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur/path analisis, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman,³⁹ menggunakan data penelitian sekunder dan mempunyai sifat berkala (time series). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi percetakan di Provinsi Riau yang disebabkan karena saat sebuah pe rusahaan menambah tenaga kerja nya maka secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya

³⁹ Budiman, Analisis *Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan di Provinsi Riau*, Jurnal Ekonomi, Vol.2, No.2, (Universitas Riau, Pekanbaru)

terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi industri percetakan, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi industri batik.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana, 40 bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi, 2)) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap hasil produksi, 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel modal yang diteliti, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi industri batik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi, hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis adalah suatu

⁴⁰ Septi Dwi Sulistiana, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto, Jurnal Ekonomi, Vol.2, No.5, (Universitas Negeri Surabaya)

pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan masih memerlukan pembuktian. Berdasarkan teori dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil
 produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.

 H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.

Hipotesis 2

 H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil
 produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.

Hipotesis 3

 H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.

 H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada batik Gajah Mada Tulungagung.